

ANALISIS PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI MELALUI METODE DEMONSTRASI BAGI PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 2 PACITAN

Dwi Ganjur Bangun Prastyo¹, Mukodi Mukodi², Zuniar Kamaluddin Mabruri.³

¹²³Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email : prastvoganjur18@gmail.com¹, mukodi@yahoo.com², zuniarmabruri@gmail.com³

Abstrak: Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk di pelajari karena perannya sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik secara lisan maupun tertulis, yang mana salah satunya tertuang pada pembelajaran membaca puisi. Namun, pada kenyataannya peserta didik belum mampu melakukan praktik mendemonstrasikan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan metode demonstrasi ditinjau pula kelebihan dan kekurangannya. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA 1 SMAN 2 Pacitan yang merupakan informan utama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dan tervalidasi dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif untuk mengetahui secara mendalam kemampuan membaca puisi peserta didik kelas X MIPA 1 SMAN 2 Pacitan melalui triangulasi data yaitu membandingkan data-data yang terkumpul.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan metode demonstrasi memberikan kontribusi bagi tercapainya kemampuan peserta didik dilihat dari aspek vokal, penghayatan, dan intonasi. Kelebihan metode demonstrasi sebagai langkah pelaksanaan pembelajaran membaca puisi bagi guru sangat dimudahkan karena proses pelaksanaannya dengan memberikan peragaan secara nyata. Hal ini memudahkan di dalam menyampaikan tentang komponen apa saja yang harus ditampilkan dalam kegiatan membaca puisi. Bagi peserta didik sendiri, menjadikan peserta didik lebih percaya diri karena sudah mengetahui secara nyata tentang membaca puisi dengan vokal, intonasi, dan penghayatan yang baik dan tinggal menirunya. Sedangkan kekurangan yang ditemukan peneliti tidak samanya keadaan peserta didik yaitu keterbatasan alat pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Membaca Puisi.

Abstract: Bahasa Indonesia learning is very important to learn because of its role as a tool to improve students' communication skills orally and in writing, one of which is contained in learning to read poetry. However, in reality students have not practiced demonstrating poetry by paying attention to vocals, expressions, and intonation. This study aims to determine the implementation of poetry reading learning by applying the demonstration method in terms of advantages and disadvantages. The subjects in this study were students of class X MIPA 1 SMAN 2 Pacitan who were the main informants. Data were collected through observation, interview, and documentation. The collected and validated data were analyzed descriptively. Descriptive analysis to find out in depth the poetry reading ability of students of class through data triangulation, namely comparing the collected data. Based on the research results, learning to read poetry by applying the demonstration method contributes to the achievement of students' abilities in terms of vocal, appreciation, and intonation aspects. The advantages of the demonstration method as a step or guide in the implementation of learning to read poetry for teachers are greatly facilitated because the implementation process is by providing real demonstrations. This makes it easier to convey about what components should be displayed in poetry reading activities. For students themselves, making students more confident because they already know for real about reading poetry with good vocals, intonation, and appreciation and just imitate it. While the shortcomings found by researchers include the unequal circumstances of each student, namely the limitations of learning tools.

Keywords: demonstration method, learning to read poetry

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu alat untuk menyerap ilmu pengetahuan yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tertulis. Hal ini seperti yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB VII Pasal 33 Ayat 1 yang membahas mengenai bahasa pengantar pendidikan menyatakan bahwa Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional (Depdiknas, 2003). Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan demikian sudah seharusnya menjadi perhatian pihak sekolah selaku pelaksana Pendidikan (Kristiawan, 2019: 19). Hal ini dapat dicapai melalui baiknya proses pengajaran oleh guru mata pelajaran salah satunya dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat (Nasution: 2017).

Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (Sudjana, 2016: 76). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek pembelajaran sastra dijabarkan ke dalam mendengarkan sastra, berbicara sastra, membaca sastra, dan menulis sastra (Doyin, 2010: 27). Pada aspek keterampilan membaca sastra, di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya di kelas X dibuktikan dengan keharusan tercapainya kompetensi peserta didik seperti yang tertera pada Kompetensi Dasar 4.16 yang mana peserta didik diharapkan mampu melakukan praktik mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2021/2022).

Metode demonstrasi menjadi metode pembelajaran yang sangat disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca puisi. Karena metode ini merupakan metode yang penyajian pelajarannya dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan (Majid, 2014: 197). Dengan kata lain, metode demonstrasi merupakan pengajaran dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan di hadapan peserta didik. Hal tersebut dapat menjadi solusi atas permasalahan yang sering ditemukan pada pembelajaran membaca puisi yakni masalah kurangnya kepercayaan diri peserta didik. Sesuai dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Wiranty (2017) bahwa metode demonstrasi pada pembelajaran membaca puisi dapat meningkatkan keterampilan dan kualitas proses pembelajaran membaca puisi. Metode demonstrasi yang diterapkan dalam pembelajaran membaca puisi merupakan variasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik (Wiranty, 2017: 9).

Dalam konteks pembelajaran membaca puisi di SMA Negeri 2 Pacitan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum tuntas atau nilai masih di bawah Ketentuan Kriteria Minimal (KKM) pada pembelajaran praktik membaca puisi. Hal ini dikarenakan kurangnya rasa percaya diri saat praktik membaca puisi, sehingga secara langsung berdampak pada aspek penilaian membaca puisi yang meliputi vokal, intonasi, dan penghayatan (Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2021/2022). Metode demonstrasi akan memberikan dampak pada suasana belajar mengajar yang lebih menyenangkan, tidak monoton (kaku), dan tidak membosankan karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam praktik pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (Safrinur, 2016). Berdasarkan persoalan tersebut, maka kajian akan difokuskan pada analisis pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan metode demonstrasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yang dimaksud yaitu menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik suatu penelitian (Sugiyono, 2015: 13). Penelitian ini berusaha menggambarkan kemampuan membaca puisi peserta didik dengan menerapkan metode demonstrasi. Tempat dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Pacitan dan waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan dan pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2021 semester gasal tahun ajaran 2021/2022, sesuai dengan kalender akademik sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Pacitan dan guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan dua cara pengumpulan data yaitu wawancara dan hasil observasi kemampuan membaca puisi peserta didik. Wawancara meliputi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan peserta didik kelas X MIPA 1 SMAN 2 Pacitan. Sedangkan hasil observasi kemampuan membaca puisi didapat dengan penilaian dari video tugas

membaca puisi peserta didik kelas X MIPA 1 SMAN 2 Pacitan. Hasil dari wawancara dengan narasumber guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca puisi guru belum pernah menerapkan pembelajaran dengan metode demonstrasi, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi guru.

Pelaksanaan pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pacitan berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran membaca puisi menggunakan metode demonstrasi ini memudahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksudkan. Majid (2014: 197) berpendapat bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Guru memberikan contoh membaca puisi dengan vokal, intonasi, dan penghayatan yang baik dan benar melalui video yang dikirimkan di grup WhatsApps menjadikan peserta didik menjadi lebih mudah untuk memahaminya. Sebelum peserta didik melihat video ini untuk ditirunya, guru juga menyampaikan materi awal atau pengantar pembelajaran membaca puisi melalui media zoom sehingga menjadi lengkap pemahaman peserta didik tentang apa tujuan pembelajaran ini dilaksanakan.

Menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran membaca puisi disini lebih meningkatkan rasa percaya diri dan mudah untuk dipahami daripada cara membaca puisi disampaikan melalui teori saja. Selain itu peserta didik juga merasa mengetahui dan merefleksikan cara pembacaan puisi karena sudah ada yang ditiru. Bahkan mereka juga merasa antusias mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas karena dirasa sangat cocok metode demonstrasi diterapkan pada pembelajaran membaca puisi meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Pada saat peserta didik sudah mengirimkan hasil tugasnya berupa video praktik membaca puisi melalui grup WhatsApp peneliti dapat melakukan observasi tentang kemampuan peserta didik dilihat dari aspek penghayatan, vokal, dan intonasi. Keterlibatan yang baik peserta didik dapat dilihat melalui ketepatan waktu pengumpulan tugas. Dari pengamatan hasil video peserta didik saat praktik membaca puisi yang sudah dikirimkan, peserta didik terlihat percaya diri ketika mempraktikkannya, dikarenakan sudah adanya role model yang harus ditiru jadi sudah mengetahui bagaimana seharusnya mempraktikkannya. Sesuai dengan pendapat Syaiful (2013: 210) yang mengatakan metode demonstrasi adalah

proses memberikan contoh kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan disampaikan agar peserta didik dapat meniru, memeragakan ulang segala sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, melalui cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

**Data Hasil Observasi
Kemampuan Membaca Puisi Peserta Didik**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-Rata Kelas
1.	Kemampuan mendemonstrasikan puisi menggunakan vokal yang baik sesuai dengan diksi	3
2.	Kemampuan mendemonstrasikan puisi menggunakan ekspresi yang baik sesuai dengan makna puisi.	4
3.	Kemampuan mendemonstrasikan puisi menggunakan intonasi yang baik sesuai dengan makna puisi.	3

Hal tersebut terlihat pada ketercapaian kemampuan aspek penilaian membaca puisi untuk indikator kemampuan mendemonstrasikan puisi menggunakan vokal yang baik sesuai dengan diksi, peserta didik sudah mampu melafalkan huruf vokal/konsonan, tekanan pengucapan, dan nada dengan jelas dan tepat. Sedangkan untuk indikator kemampuan mendemonstrasikan puisi menggunakan ekspresi yang baik sesuai dengan makna puisi, peserta didik sudah mampu menunjukkan mimik, gesture (gerak tubuh), pantomimik (gerak tubuh, tangan, dan jari-jemari) yang sesuai dengan makna puisi, dan variasi pandangan yang berubah-ubah. Dan untuk indikator yang terakhir yaitu kemampuan mendemonstrasikan puisi menggunakan intonasi yang baik sesuai dengan makna puisi peserta didik sudah mampu membacakan puisi dengan memerhatikan tinggi rendah nada yang berbeda, tekanan, dan durasi yang sesuai dengan makna puisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan metode demonstrasi memberikan kontribusi yang baik bagi tujuan pembelajaran membaca puisi yaitu tercapainya kemampuan peserta didik dilihat dari aspek vokal, penghayatan, dan intonasi. Proses pembelajaran dengan mempertunjukkan peragaan membaca puisi kepada peserta didik ini menjadikan peserta didik lebih percaya diri. Peserta didik menjadi lebih mengetahui secara nyata tentang membaca puisi dengan vokal, intonasi, dan penghayatan yang baik karena

pelaksanaannya dengan cara meniru. Kelebihan dari metode demonstrasi sebagai langkah atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran membaca puisi bagi guru sangat memudahkan karena proses pelaksanaannya dengan memberikan peragaan secara nyata. Hal ini memudahkan di dalam menyampaikan tentang komponen apa saja yang harus ditampilkan dalam kegiatan membaca puisi. Bagi peserta didik sendiri, menjadikan peserta didik lebih percaya diri karena sudah mengetahui secara nyata tentang membaca puisi dengan vokal, intonasi, dan penghayatan yang baik dan tinggal menirunya. Sedangkan kekurangan yang ditemukan peneliti diantaranya yakni tidak samanya keadaan masing-masing peserta didik yaitu keterbatasan alat pembelajaran.

Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan masih memiliki kekurangan sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperhatikan dan membenahi kekurangan berikut ini:

Bagi peneliti selanjutnya kajian ini diharapkan melakukan yang lebih baik lagi dan dapat bermanfaat untuk penelitian berikutnya ketika menganalisis metode demonstrasi yang diterapkan pada pembelajaran membaca puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Doyin, Mukh. 2008. *Seni Baca Puisi: Persiapan, Pelatihan, Pementasan, dan Penilaian*. Bandung: Bandung Institute
- Fathurrahman, M. 2015. *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Kristiawan, M. 2019. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nasution. 2017. *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Banten: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN "SMH" Serang
- Safrinur, K. Y., Margiati dkk. 2016. *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN.
- Syaiful, S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alvabeta
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

Wiranty, W. 2017. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Dalam Membaca Puisi. *Jurnal Edukasi*. Vol. 15. No. 2. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak.

